

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN *INSURTECH* DAN *IT*
INVESTMENT TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*
PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

Alvina Della Bertha

1911031028



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN *INSURTECH* DAN *IT INVESTMENT* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA

Oleh

Alvina Della Bertha

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh dari *IT Investment* dan penggunaan *InsurTech* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan untuk menguji adalah *IT Investment*, *InsurTech* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi di Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan Metode Purposive Sampling berdasarkan kriteria perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *InsurTech* berdampak pada kinerja keuangan bisnis asuransi Indonesia. Sedangkan variabel *IT Investment* memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *InsurTech*, *IT Investment*, *Financial Performance*, Asuransi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF INSURTECH UTILIZATION AND IT INVESTMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA

By

Alvina Della Bertha

This study examines how IT Investment and the use of InsurTech on the financial performance of Indonesian insurance companies listed on the IDX from 2018-2022. The variables used to test are IT Investment, InsurTech, and financial performance, which is proxied by ROA. This study uses secondary data from financial statements issued by insurance companies in Indonesia. The sampling method used was Purposive Sampling based on company criteria. The research results show that InsurTech impacts the financial performance of Indonesian insurance businesses. Meanwhile, the IT Investment variable has a negative effect on financial performance.

Keywords: *InsurTech, IT Investment, Financial Performance, Assurance.*

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN *INSURTECH* DAN *IT INVESTMENT* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*
PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA**

**Oleh
ALVINA DELLA BERTHA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN
INSURTECH DAN IT INVESTMENT
TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE
PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa

Alvina Della Bertha

Nomor Pokok Mahasiswa

1911031028

Program Studi

S1 Akuntansi

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt

NIP 19780603 200604 2001

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA, MCA

NIP 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt**

Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt**

Penguji Kedua : **Ade Widiyanti, S.E., M.Sc., Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Februari 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang berlanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvina Della Bertha

NPM : 1911031028

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Pemanfaatan *InsurTech* dan *IT Investment* Terhadap *Financial Performance* Perusahaan Asuransi di Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya menrima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Maret 2025

Penulis,



Alvina Della Bertha

NPM 1911031028

RIWAYAT HIDUP



Alvina Della Bertha merupakan penulis dari karya ilmiah ini. Penulis dilahirkan di Adijaya tanggal 01 Agustus 2001. Sebagai anak pertama dari dua bersaudari yang merupakan putri dari Bapak Widodo Septiawan dan Ibu Nita Azistina. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak PKK pada 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Adijaya dan lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 3 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2016, dan SMAN 1 Seputih Agung angkatan 2019. Pada 2019, penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Penulis tergabung dalam anggota aktif dalam Koperasi Mahasiswa Unila sebagai anggota Bidang Usaha. Penulis juga aktif dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Unila sebagai anggota Biro Usaha Mandiri periode 2020/2021. Selanjutnya penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila sebagai Kepala Bidang 1 (Pengembangan Kemampuan Akademik Mahasiswa) periode 2021/2022. Selama menjalani masa kuliah, penulis mengikuti program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimulyo, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ala kulli hal

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala sayyidina Muhammad

Puji syukur kepada Allah SWT, telah memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayah Nya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disanjungagungkan selalu kepada Rasulullah, Muhammad SAW.

Izin dengan penuh rasa hormat, kerendahan hati, dan ketulusan cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada

Orang tua, Ayah dan Ibu yang sudah merawat, membesarkan, memberikanku kasih sayang serta selalu mendoakanku disetiap langkah yang kutempuh. Terima kasih sudah selalu memberikan support sedari kecil hingga sampai ketitik ini. Terimakasih karena selalu ada untukku.

Mbah Atung Aziz dan Mbah Uti Lilis. Terima kasih atas semua doa, cinta, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan inspirasi, serta segala pengorbanan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa diriku memiliki masa depan yang baik.

Mbah MaRo dan Mbah Yani, Terima kasih atas semua doa, dukungan, nasihat, dan segala yang telah kalian berikan kepaaku.

Aindhya Innaz Zhafira, adikku. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semu, doa dan dukungan terbaik yang telah diberikan kepadaku. Saya berharap kita dapat tetap akrab sebagai saudara kandung hingga kita tua.

Keluarga besar yang sangat saya cintai, yang saya tidak dapat menyebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan yang telah Anda berikan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Saya juga berterima kasih atas doa-doa untuk keberhasilan dan kesuksesan di masa depan.

Sahabat-sahabatku tercita yang telah senantiasa mewarnai kehidupan sosialku, perkuliahanku serta telah membentuk jiwa dan mentalku seperti sekarang. Kepada dosen dan guru-guru pembimbing atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini. Dan Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung. Being part of you really what my life always dreams of.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.”

(Qs. Al-Baqarah : 45)

“Bukan lari dari masalah, namun hadapi masalah itu. Yakinlah bahwa Allah memberikan masalah itu untuk kehidupan kita yang lebih baik.”

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pemanfaatan *InsurTech* dan *IT Investment* Terhadap *Financial Performance* Perusahaan Asuransi di Indonesia**” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, memberikan hidayah dan restu sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tuaku, Ibu Nita Azistina dan Ayah Widodo Septiawan yang telah mencurahkan kasih sayang, bimbingan, kesabaran, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt, selaku Pembimbing atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. dan Ade Widiyanti, S.E., M.Sc., Akt. selaku Penguji Utama atas saran dan nasihat serta dukungan yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

9. Seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mba Sella, Mas Doni, Mas Rohman dan Kiyai atas bantuan dan pelayanannya dalam kelancaran perkuliahan.
10. Mbah Atung Aziz dan Mbah Uti Lilis. Terima kasih atas semua doa, cinta, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan inspirasi, serta segala pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk memastikan bahwa penulis memiliki masa depan yang baik.
11. Mbah Marno dan Mbah Yani, Terima kasih atas semua doa, cinta, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis.
12. Aindhya Innaz Zhafira, adikku. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua perhatian, doa, dukungan, dan inspirasi yang telah diberikan kepada penulis untuk mencapai cita-cita. Penulis berharap kita dapat tetap akrab sebagai saudara kandung hingga kita tua.
13. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Febi, Sevira, Cia, Inge, Cindy, dan yang lainnya karena sudah mewarnai masa perkuliahan saya sejak masuknya era pandemi hingga lulus seperti sekarang. Semoga Allah memberikan kalian kesuksesan dan umur panjang selalu agar mampu bertemu kembali di masa yang akan datang dan bercerita tentang konyolnya masa kuliah kita dulu.
14. Presidium Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung 2021/2022. Adhiat, Salma, Tarisa, Andini, Safira, Ncek, Lefiana, Deni, Reska, Putri, Alfianda, Estin, Fahri dan anggota Bidang satu yang telah mewarnai 1 tahun kepengurusan organisasi yang luar biasa. You guys are super cool person I've ever met! Semoga Allah memudahkan jalan kalian di masa yang akan datang dan menjadikan perjuangan kita sebagai cerita kebanggaan di masa yang akan datang nanti.
15. Sahabat semasa sekolah Vina, Siti, Retno Mita dan Ayu. Semoga segala urusan kalian dapat dimudahkan dan kisah-kisah kita dapat menjadi pelajaran penting dalam mengarungi dunia yang lebih luas di masa yang akan datang.

16. Teman-teman Akuntansi Genap 2019. Terimakasih warna dan kisah yang kalian telah berikan selama bertahun-tahun dan menjadi penyemangat belajar serta pusat berbagi canda tawa bersama.
17. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Bandar Lampung, 04 Maret 2025

Penulis



Alvina Della Bertha

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Resource Based Theory</i>	9
2.2. <i>Insurance Technology (InsurTech)</i>	11
2.2.1. <i>InsurTech Aggregator</i>	12
2.2.2. <i>InsurTech Intermediaries</i>	12
2.2.3. <i>The Full Stack InsurTech</i>	13
2.3. <i>IT Investment</i>	13
2.4. Kinerja Keuangan	14
<i>Return on Asset (ROA)</i>	14
2.5. Asuransi.....	15
2.6. Kerangka Penelitian	17
2.7. Pengembangan Hipotesis Penelitian	18
2.7.1. Pengaruh <i>InsurTech</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	18
2.7.2. Pengaruh <i>IT Investment</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	20

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.3. Definisi Operasional Variabel	21
3.3.1. Variabel Dependen (Y)	21
3.3.2. Variabel Independen (X).....	22
3.4. Metode Analisis Data.....	22
3.4.1. Statistik Deskriptif	22
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4.3. Uji Hipotesis	25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	29
4.2.1. Uji Normalitas	29
4.2.2. Uji Multikolinearitas	30
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	31
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	32
4.3. Uji Hipotesis.....	33
4.3.1. Uji Kelayakan Model	33
4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)	33
4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda	34
4.3.4. Uji T	35
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	36
4.4.1. Pengaruh <i>InsurTech</i> terhadap Kinerja Keuangan	36
4.4.2. Pengaruh <i>IT Investment</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	42
5.5. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian	21
Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif	27
Tabel 3 Hasil Uji Outlier	29
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	30
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas	30
Tabel 6 Hasil Uji Glejser.....	32
Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 8 Uji Kelayakan Model.....	33
Tabel 10 Hasil Uji T.....	35
Tabel 11 Ringkasan Hasil Uji t.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	17
Gambar 2. Grafik Scatterplot	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asuransi berasal dari kata *assurance* atau *insurance* (bahasa Inggris) yang berarti jaminan atau perlindungan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asuransi adalah cara pengalihan risiko dari tertanggung (pihak yang menghadapi risiko yang diatur dalam perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi) kepada penanggung (perusahaan asuransi yang menerima dan mengelola risiko dari tertanggung) dengan pembayaran premi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sebagai salah satu penggerak utama ekonomi dan sebagai *intermediary* di sektor keuangan, industri asuransi yang kuat dan stabil akan mempengaruhi stabilitas makroekonomi, perkembangan aspek sosial, pemerintahan, serta budaya (Siregar et al., 2023).

Namun pada kenyataannya industri asuransi di Indonesia masih banyak yang belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus yang terjadi di dalam industri asuransi. Kasus pertama yang banyak dialami perusahaan asuransi adalah terjadinya gagal bayar premi, akibatnya perusahaan-perusahaan tersebut menyandang status dalam pengawasan khusus oleh OJK. Berdasarkan laporan OJK jumlah perusahaan asuransi bermasalah tersebut, sebanyak enam perusahaan adalah asuransi jiwa, tiga asuransi umum, dan satu perusahaan reasuransi (Kompas.com, 2023). Kasus seperti bukan pertama kalinya terjadi, beberapa perusahaan telah mengalami gagal bayar premi ini selama bertahun-tahun seperti yang dialami oleh Kresna Life terjadi dari tahun 2020, dan Jiwasraya dari tahun 2018 (CNBC Indonesia, 2023b).

Masalah kedua adalah pencabutan izin usaha oleh OJK. Pencabutan izin ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah karena kasus gagal bayar premi dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi ketentuan minimum rasio pencapaian solvabilitas, ekuitas dan rasio kecukupan investasi yang telah ditetapkan. Beberapa perusahaan yang telah dicabut izinnya selama dua tahun terakhir adalah antara lain adalah Asuransi Cigna, Asuransi Jiwasraya, Asuransi Wanaartha Life, Kresna Life, Asuransi Jiwa Prolife, dan Aspan (Bisnis.com, 2024). Kasus berikutnya adalah penipuan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi. Belakangan ini banyak terdengar kasus mengenai nasabah asuransi yang merasa ditipu oleh perusahaan asuransi, seperti kasus Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG pada tahun 2020, Asuransi Prudential tahun 2022, Astra Life tahun 2023.

Kasus pemalsuan polis PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (LIFE) dilakukan oleh mantan agen pemasaran. Laporan menunjukkan bahwa agen menawarkan produk asuransi yang disebut "*Power Save*" yang menjanjikan manfaat bunga lebih tinggi daripada bunga bank, hadiah langsung, dan cashback. Namun, tanpa sepengetahuan nasabah ia membuat rekening baru atas nama korban dan melakukan pemalsuan data di sistem perusahaan. Akibatnya, dari tahun 2017 hingga 2019 nasabah mengalami kerugian lebih dari Rp200 miliar (CNBC Indonesia, 2023a).

Selanjutnya kasus Asuransi Prudential terjadi pada produk asuransi jiwa unit link, yang memberikan perlindungan kematian dengan keuntungan investasi. Agen mengatakan kepada pelanggan bahwa mereka akan menerima pengembalian dana 100% serta perlindungan selama 99 tahun jika mereka membayar premi selama sepuluh tahun. Namun, pada tahun ke-10, pelanggan hanya akan menerima pengembalian dana sebesar tiga puluh persen, dan mereka masih harus membayar premi seumur hidup. Para nasabah ini diperkirakan mengalami kerugian antara Rp 5 miliar dan Rp 6 miliar (CNBC Indonesia, 2022).

Kemudian kasus Astra Life terjadi karena 24 pelanggan di Jawa Timur menyatakan ketidakpuasan terhadap polis asuransi dan meminta pengembalian

seluruh premi asuransi yang telah mereka bayarkan. Manajemen Astra Life menyelidiki dan memverifikasi dokumen agen dan nasabah terkait keluhan nasabah Astra Life. Presiden direktur Astra Life, menyatakan bahwa pihaknya telah memeriksa dan memverifikasi dokumen yang relevan. Ia menyatakan bahwa Astra Life mengkonfirmasi bahwa seluruh polis tersebut telah dikirimkan kepada klien yang bersangkutan, tetapi ada dugaan penipuan oleh oknum agen (DetikFinance, 2023).

Dari kasus-kasus yang terjadi akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk asuransi, akibatnya kepercayaan masyarakat akan menurun dan membuat masyarakat enggan untuk berasuransi (Wasita, 2020). Kurangnya daya tarik masyarakat terhadap produk asuransi akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan ada beberapa cara yang dapat perusahaan lakukan, dua diantaranya yaitu dengan memanfaatkan *InsurTech* dan *IT Investment* (Wang, 2021 dan Supratiwi et al., 2023).

Pada era teknologi saat ini, semua kegiatan yang kita lakukan tidak terlepas dari adanya kemudahan teknologi. Pesatnya evolusi teknologi digital merupakan tantangan bagi bisnis saat ini (Saarikko et al., 2020). Fenomena yang terjadi dalam perkembangan teknologi digital yang ada mengharuskan semua industri untuk turut serta mengikuti perkembangannya. Penerapan perkembangan digital di dalam kegiatan operasional perusahaan dilakukan perusahaan untuk terus update dan tidak tertinggal dalam persaingan yang ada. Banyak perusahaan dari berbagai bidang telah beradaptasi dengan teknologi, dari adanya teknologi ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan layanan mereka. Melihat hal tersebut, industri asuransi juga telah membentuk sebuah inovasi digital dengan mengembangkan teknologi yang dikenal sebagai *Insurance Technology (InsurTech)*. Istilah "*InsurTech*" mengacu pada berbagai inovasi dan teknik yang menggunakan kemajuan teknologi dan ketersediaan data untuk mengoptimalkan berbagai peluang di industri asuransi, baik untuk meningkatkan pengalaman asuransi pelanggan atau meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Bruce et al., 2018).

Dalam tiga tahun terakhir, *InsurTech* mulai kembali berkembang di Indonesia. Perkembangan *InsurTech* di Indonesia cukup pesat dengan munculnya berbagai penyedia layanan asuransi digital seperti PasarPolis, *E-Bancassurance*, Fuse dan lain sebagainya (Susanto, 2022). Dampak dari *InsurTech* di Indonesia sudah dapat kita lihat sejak beberapa tahun yang lalu. Pendapatan premi bruto asuransi Indonesia sempat turun pada awal tahun 2020, tetapi kembali meningkat pada Juni 2020. Selain itu premi asuransi yang dibukukan melalui pemasaran digital mencapai Rp6 triliun pada Juli 2021 (Bisnis.com, 2021). *InsurTech* membantu masyarakat membeli asuransi di tengah keterbatasan komunikasi selama pandemi sekaligus membantu pemulihan bisnis asuransi di tengah pandemi. Selain itu, sejak tahun 2018 telah tercatat enam transaksi pendanaan yang melibatkan tiga startup *InsurTech* di Indonesia dengan total hampir \$80 juta (Bharadwaj, 2020). Banyaknya transaksi pendanaan menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap potensi *InsurTech* Indonesia. Hal tersebut juga dapat menarik lebih banyak lagi pemodal ventura serta memperkuat ekosistem asuransi dan *InsurTech* Indonesia.

Menanggapi perkembangan dari *InsurTech*, tahun 2022 yang lalu OJK telah menerbitkan peraturan yang mendukung penyelenggara *InsurTech* yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 28 Tahun 2022 mengenai Perusahaan Pialang Asuransi, Reasuransi dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kehadiran *InsurTech* diharapkan dapat meningkatkan penggunaan produk asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Produk asuransi yang telah terintegrasi dengan *InsurTech* akan mempermudah pelanggan untuk membeli, sehingga pelayanan akan lebih efektif dan efisien yang akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan *InsurTech*, yaitu untuk menawarkan peluang yang berfokus pada fleksibilitas, efektivitas, dan mempercepat proses otomatisasi kegiatan rutin yang hemat biaya, serta pada pengalaman pengguna untuk meningkatkan sistem manajemen pengetahuan dan hubungan pelanggan (Uyun et al., 2020). Dengan meningkatnya, konsumen akan berpengaruh pada profit yang perusahaan terima. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan

investor dan juga menarik investor baru untuk berinvestasi (Haniftian & Dillak, 2020). Wang (2021) menemukan bahwa, *InsurTech* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitiannya, ia menyebutkan bahwa teknologi seperti *Big Data*, *Blockchain* dan kecerdasan buatan dapat mengubah ekologi industri asuransi dan membentuk kembali rantai ekologi asuransi, serta menembus proses bisnis. Dari pemanfaatan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan kapasitas layanan perusahaan dan mengurangi terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Studi yang dilakukan Liu et al. (2023) juga menunjukkan hal serupa, bahwa *InsurTech* dapat meningkatkan inovasi teknologi perusahaan asuransi dengan mengurangi hambatan pembiayaan dan mendorong struktur industri yang lebih baik dan optimal. Cao et al. (2020) juga mengungkapkan perkembangan *InsurTech* sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui pengurangan komisi dan biaya.

Ketika perusahaan telah memanfaatkan *IT*, maka perusahaan juga harus tetap melakukan pengembangan agar mendapat manfaat yang lebih optimal dari penggunaan teknologi tersebut. Pengembangan *IT* dapat perusahaan lakukan dengan mengalokasikan dana mereka melalui *IT Investment*. Schniederjans mendefinisikan *IT Investment* sebagai keputusan perusahaan untuk mengalokasikan semua sumber daya (*hardware*, *software*, *aplikasi software*, dan SDM) untuk mengelola sistem informasi (Andriani, 2019). *IT Investment* dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan organisasi, yang kemudian diikuti dengan peningkatan kinerja organisasi. Semakin banyak *IT Investment* dalam organisasi akan meningkatkan kemampuan organisasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya (Supratiwi et al., 2023). *IT Investment* dapat membantu meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menciptakan nilai produk baru, saluran penjualan baru, dan pemasaran (Winaro et al., 2021). Dengan *IT Investment* diharapkan dapat mempermudah nasabah dalam mengakses asuransi, sehingga akan menarik masyarakat dalam menggunakan produk asuransi. Hal tersebut juga didukung oleh studi yang dilakukan Nwala et al., (2021) di Nigeria. Dalam studinya ditemukan investasi pada perangkat keras dan perangkat lunak

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Namun dari studi Chang (2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Studi Chang (2023) menunjukkan bahwa investasi berorientasi teknologi pada perusahaan asuransi menurunkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam jangka pendek, tetapi membawa manfaat jangka panjang karena efek kumulatif dari investasi teknologi. Hal ini disebabkan oleh investasi teknologi dapat dianggap sebagai belanja modal. Oleh karena itu, perusahaan yang terlibat dalam investasi kapital akan mengalami peningkatan pengeluaran dan pengeluaran tahunan, yang mengakibatkan kinerja jangka pendek yang buruk (Chang, 2023).

Permasalahan yang ada di Indonesia saat ini, menunjukan hal yang tidak sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa *InsurTech* dan *IT Investment* membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pada kenyataannya, di Indonesia masih banyak perusahaan asuransi yang kinerja keuangannya masih belum stabil, sehingga terancam dicabut izin usahanya oleh OJK. Perbedaan dalam studi yang ada dengan kondisi aktual asuransi di Indonesia menciptakan kesenjangan penelitian yang menarik untuk dilakukan analisis mendalam mengenai pengaruh *InsurTech* dan *IT Investment* terhadap *financial performance* untuk memberikan hasil yang lebih kredibel guna membantu perusahaan-perusahaan pada industri asuransi yang terdaftar BEI untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Selain itu, di Indonesia masih jarang sekali ditemukan jurnal terkait *InsurTech* dan *IT Investment* dalam industri asuransi. Minimnya penelitian yang ada juga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *InsurTech* dan *IT Investment* terhadap *financial performance* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Insurance Technology* dapat mempengaruhi *Financial Performance* perusahaan asuransi di Indonesia?
2. Apakah *IT Investment* dapat mempengaruhi *Financial Performance* perusahaan asuransi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah *Insurance Technology* berpengaruh pada *Financial Performance* perusahaan asuransi di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *IT Investment* berpengaruh pada *Financial Performance* perusahaan asuransi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah bahan literatur di bidang asuransi khususnya *InsurTech* dan *IT Investment*, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Chaarani & Abiad (2018), Chang (2023), Wang (2021) dan penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan asuransi sebagai panduan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan produk digital baru. Dengan harapan dapat membantu dalam memaksimalkan layanan agar dapat bersaing di pasar serta sehingga meningkatkan keuntungan.

3. Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai regulasi di Indonesia, khususnya regulasi yang berkaitan dengan perusahaan asuransi yaitu PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian dan POJK Nomor 28 Tahun 2022 mengenai Perusahaan Pialang Asuransi, Reasuransi dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi. Selain itu, harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah dalam menetapkan dan mengembangkan kebijakan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory berfokus pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan kapasitasnya untuk memberikan perspektif teoritis yang tepat untuk mengkaji bagaimana faktor internal dapat menjadi sumber daya untuk menghasilkan keunggulan bersaing untuk meningkatkan kapasitas strategis perusahaan (Lubis, 2023). Dengan berfokus pada sumber daya, teori ini memberikan penjelasan bahwa sumber daya dapat diubah menjadi sumber daya yang berbeda dan memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan (Sharon & Jay, 2017). Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang unggul dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Barney sumber daya perusahaan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk teknologi dan informasi (Pradity & Utomo, 2022). Salah satu upaya yang dapat perusahaan lakukan untuk mendapatkan sumber daya yang unggul dalam teknologi informasi adalah dengan melakukan pengembangan.

Dengan melakukan pengembangan, kemampuan dan manfaat dari penggunaan teknologi akan menjadi lebih maksimal dari sebelumnya. Selain itu semua aktivitas dan layanan perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah (Hapriyanto, 2024). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan suatu mekanisme baik berupa teknologi, untuk mengelola dan menjalankan

pelayanannya. Dengan demikian *resource based theory* menjadi landasan dalam penelitian mengenai *InsurTech* dan *IT Investment*.

RBT menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Dalam konteks industri asuransi, *IT Investment* dan *InsurTech* berperan sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses bisnis, serta mempercepat layanan kepada pelanggan. Investasi dalam teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem berbasis cloud mendukung otomatisasi proses klaim, analisis risiko yang lebih akurat, serta peningkatan pengalaman pelanggan, yang pada akhirnya memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan (Bharadwaj, 2020). Dengan pengelolaan sumber daya digital yang lebih efektif, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, serta mengoptimalkan penggunaan aset, yang berkontribusi langsung pada peningkatan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, sejalan dengan prinsip *RBT*, *IT Investment* dan *InsurTech* menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi.

Pemanfaatan *InsurTech* bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai peluang di industri asuransi, baik untuk meningkatkan pengalaman asuransi pelanggan atau meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Bruce et al., 2018). Begitu pula dengan *IT Investment* (Supratiwi et al., 2023). Produk asuransi yang telah terintegrasi dengan teknologi akan mempermudah pelanggan untuk membeli, sehingga pelayanan akan lebih efektif dan efisien. Apabila nasabah merasa puas dengan layanan yang didapatkan, hal ini akan mempengaruhi pula daya tarik perusahaan dalam menarik lebih banyak pelanggan. Semakin banyaknya jumlah nasabah perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan lebih meningkat, yang mana hal ini sesuai dengan teori *resource based theory* (Sharon & Jay, 2017).

2.2. *Insurance Technology (InsurTech)*

Menurut Vander Linden., *InsurTech* adalah organisasi yang berfokus pada inovasi teknologi dan berusaha untuk memberikan nilai kepada klien dan/atau perusahaan asuransi dengan menggabungkan operasi infrastruktur, penyampaian layanan, dan operasi jaringan untuk memecahkan masalah di seluruh rantai nilai asuransi melalui keterlibatan teknologi dan keselarasan yang berkelanjutan yang menggabungkan pendekatan lean dan user centric (Susanto, 2022). Menurut OJK, “*InsurTech* ” berasal dari kata ‘*Insurance*’ dan ‘*Technology*’, jadi pada dasarnya *InsurTech* adalah penggunaan teknologi untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi serta penghematan biaya di semua bidang pada industri asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Penyelenggaraan *InsurTech* di Indonesia diatur dalam POJK Nomor 28 Tahun 2022 yang merupakan hasil perubahan dari POJK 70/POJK.05/2016 mengenai Perusahaan Pialang Asuransi, Reasuransi dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Perubahan peraturan tersebut dibuat berdasarkan beberapa latar belakang dan tujuan, antara lain yaitu (*InsurTech* Indonesia, 2023):

- a. Perkembangan layanan perantara asuransi secara digital yang cepat dengan berbagai model bisnis dapat meningkatkan risiko bagi industri dan konsumen;
- b. Diperlukan peraturan untuk memastikan bahwa risiko yang terkait dengan operasi pialang asuransi digital dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak berdampak buruk pada industri atau pelanggan;
- c. Kebutuhan untuk mengatur tata kelola kegiatan *co-broking*; dan
- d. Diperlukan penyesuaian peraturan terkait sanksi.

InsurTech bertujuan untuk menawarkan peluang yang berfokus pada fleksibilitas, efektivitas, dan mempercepat proses otomatisasi kegiatan rutin yang hemat biaya, serta pada pengalaman pengguna untuk meningkatkan sistem manajemen pengetahuan dan hubungan pelanggan (Uyun et al., 2020). Selain itu *InsurTech* juga memberi banyak manfaat lain baik itu kepada perusahaan

maupun kepada konsumen. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan *InsurTech*, konsumen dapat mengakses produk asuransi secara online dan kapan saja.
- b. Konsumen dapat memilih produk asuransi dengan harga terjangkau dan sesuai kebutuhan mereka dengan menggunakan *platform InsurTech*.
- c. *InsurTech* dapat membantu pelanggan melakukan klaim asuransi kepada penyedia asuransi. Jika ada dokumen yang kurang, cukup lengkapi dokumen tersebut, dan tim profesional akan membantu yang lain.
- d. Karena produk *InsurTech* mudah diakses dan harganya bersaing, mereka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Saat ini ada tiga jenis *InsurTech* yang sedang berkembang yaitu *InsurTech Aggregator*, *InsurTech Intermediaries* dan *The Full Stack InsurTech* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

2.2.1. *InsurTech Aggregator*

Aggregator adalah jenis *InsurTech* yang tidak melakukan underwriting atau mengeluarkan kebijakan atau kontrak asuransi sebaliknya, mereka memberi perusahaan asuransi sarana untuk menawarkan produknya dan sarana bagi calon konsumen untuk membandingkan harga, ketentuan, dan kebijakan dari berbagai produk dan layanan asuransi. Pada dasarnya, jenis *InsurTech* ini hanya menyediakan *platform* untuk memfasilitasi transaksi penjual dan pembeli. Contoh dari *InsurTech Aggregator* adalah Cek Aja, *Lifepal*, 9Lives, Wow Premi, Raja Premi, dan Cek Premi

2.2.2. *InsurTech Intermediaries*

InsurTech Intermediaries adalah *aggregator* asuransi dengan izin *broker* yang memastikan bahwa perjanjian tertulis dengan masing-masing perusahaan asuransi secara jelas mengatur hak, kewajiban, dan wewenang *broker*. *Intermediaries* menjalankan bisnis mereka secara aktif, membantu para pihak dengan memberikan saran dalam memilih asuransi sesuai kebutuhan

tertanggung dan mengatur transaksi asuransi. Contoh dari *InsurTech Intermediaries* adalah *Future Ready*, *Fuse*, *Qoala*, Cermati, Pasar Polis, Asuransiku, dan Tanam Duit.

2.2.3. *The Full Stack InsurTech*

Perusahaan *Full Stack InsurTech* memiliki lisensi sebagai penyelenggara asuransi dan telah membangun *platform* digitalnya untuk menawarkan pengalaman dan layanan yang berbeda kepada pelanggannya, mulai dari promosi produk, penjualan, analisis risiko, transaksi pembayaran langsung premi, dan klaim. Contoh model *Full Stack InsurTech* termasuk situs web perusahaan asuransi dimana pelanggan dapat membeli asuransi atau mengajukan klaim asuransi secara *online*.

2.3. *IT Investment*

Schniederjans mendefinisikan *IT Investment* sebagai keputusan perusahaan untuk mengalokasikan semua sumber daya (*hardware*, *software*, *aplikasi*, dan SDM) untuk mengelola sistem informasi (Andriani, 2019). *IT Investment* menurut Laudon mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan seperti komunikasi, pendidikan dan pelatihan yang digunakan dalam perusahaan (Ramadhani, 2020).

Tujuan perusahaan melakukan *IT Investment* adalah untuk meningkatkan kualitas dari teknologi yang mereka gunakan. Manfaat utama dari investasi TI meliputi pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi proses, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan semakin meningkatnya teknologi yang perusahaan gunakan, maka manfaat yang perusahaan peroleh juga akan semakin tinggi pula. Selain itu *IT Investment* juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan di perusahaan, yang akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan (Supratiwi et al., 2023).

Untuk mengukur investasi teknologi, dapat menggunakan indikator pengukuran *IT* oleh Smith dan McKeen (Supratiwi & Agustia, 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan perangkat keras

Ketersediaan komputer, server, perangkat transfer data, dan perangkat keras lainnya yang mendukung teknologi informasi dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan komputer.

2. Kapabilitas perangkat lunak

Aplikasi perangkat lunak dapat dinilai berdasarkan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang TI, intensitas penggunaan aplikasi *software*, dan kemampuan internet.

3. Jenis *software* berbasis teknologi internet

Aplikasi *software* berbasis internet dapat digunakan untuk menilai jenis *software* berdasarkan fungsinya yang telah dilakukan dan digunakan. Aplikasi *software* yang dimaksud adalah aplikasi yang digunakan untuk perencanaan, penganggaran, pengadaan komoditas dan layanan publik, pengawasan dan evaluasi, serta pelaporan.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah cara yang perusahaan lakukan untuk mengukur keberhasilan mereka dalam menghasilkan laba dan melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan mereka dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki (Sulistiyowati & Comsatu, 2020). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja keuangan adalah ukuran atau penilaian seberapa baik sebuah perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Tarigan & Septiani, 2017). Untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas salah satunya *Return on Asset*.

Return on Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim, *ROA* adalah rasio keuangan yang menganalisis profitabilitas dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu (Safitri & Mukram, 2018). Menurut Hery (2016), semakin banyak pengembalian aset maka semakin banyak laba bersih yang dihasilkan per rupiah dari dana yang tertanam dalam

total aset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian aset, semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan per rupiah dari dana yang tertanam dalam total aset. Jadi dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *ROA* sebuah perusahaan, semakin kuat posisinya dalam hal penggunaan aset. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat return yang semakin besar (Ramadhani, 2020).

2.5. Asuransi

Asuransi berasal dari kata *assurance* atau *insurance* (bahasa Inggris) yang berarti jaminan atau perlindungan. Secara umum asuransi menurut OJK adalah salah satu mekanisme bentuk pengalihan risiko dari tertanggung (pihak yang menghadapi risiko sebagaimana diatur dalam perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi) kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi sebagai penerima dan pengelola risiko dari tertanggung) dengan membayar sejumlah premi. Jika terjadi kerugian akibat risiko, penanggung akan memberikan ganti rugi atau santunan yang besarnya telah ditentukan dalam polis asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Menurut UU No. 40 Tahun 2014, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis. Dalam perjanjian ini, pemegang polis sebagai tertanggung berkewajiban membayarkan iuran atau premi. Dasar hukum asuransi di Indonesia saat ini diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2014 atau UU Perasuransian.

Asuransi diklasifikasikan kedalam tiga kelompok bagian yaitu berdasarkan tujuan operasional, berdasarkan pengelolaan dana, dan berdasarkan jenis asuransi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Asuransi Berdasarkan Tujuan Operasional

Ditinjau dari tujuan operasionalnya, asuransi dibedakan menjadi dua yaitu asuransi komersial dan asuransi sosial. Asuransi komersial adalah jenis asuransi yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka sambil juga menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham (Otoritas Jasa

Keuangan, 2020). Asuransi jenis ini dilakukan oleh perusahaan asuransi swasta nasional, perusahaan joint venture ataupun perusahaan negara (BUMN).

Asuransi sosial dibuat oleh pemerintah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama para pegawai dan pensiun. Asuransi ini memberikan jaminan sosial bagi anggota masyarakat dan diatur oleh peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dan seluruh masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

b. Asuransi Berdasarkan Pengelolaan Dana

Dalam hal pengelolaan dananya, asuransi dibedakan menjadi dua jenis yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Terdapat banyak perbedaan antara keduanya, tetapi beberapa konsep, perjanjian, dasar hukum, dan pembayaran klaim adalah dasar yang membedakan keduanya (Syafa'ah & Muchlis, 2023). Konsep dasar dari asuransi konvensional adalah pengalihan risiko atau perlindungan dari tertanggung kepada pihak asuransi, dengan ketentuan yang berlaku pada asuransi ini adalah jual beli. Hukum yang digunakan berasal dari hukum perdata, hukum budaya, dan adat istiadat. Perusahaan bertanggung jawab atas kemudian pembayaran selain asuransi konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Asuransi syariah menerapkan sebuah sistem yang disebut *risk sharing* di antara para nasabah asuransi. Ketentuan yang diberlakukan bukanlah jual beli, melainkan tolong-menolong dengan sumber hukum yang digunakan adalah Al-Qur'an, hadist, dan sumber hukum Islam lainnya. Jika terjadi pengajuan klaim, maka dana ganti rugi yang diperoleh diambil dari rekening tabarru', yaitu kumpulan dana dari para nasabah asuransi syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

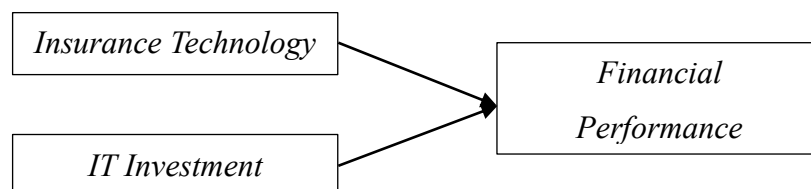
c. Asuransi Berdasarkan Jenis

Ditinjau dari jenisnya, asuransi dibedakan menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi umum. Asuransi jiwa adalah jenis asuransi yang dimaksudkan untuk mengurangi risiko bagi pihak tertanggung jika mereka meninggal dunia atau tetap hidup. Asuransi jiwa memberikan pembayaran kepada pihak yang berhak pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian, dengan jumlah yang telah ditetapkan, dan/atau berdasarkan hasil pengelolaan dana yang tepat (Yushendri et al., 2023).

Asuransi umum adalah jenis asuransi dimana perusahaan memberikan jasa penanggungan risiko berupa penggantian kepada pemegang polis atau tertanggung atas suatu peristiwa yang tidak pasti yang menyebabkan kerusakan, kerugian, kehilangan keuntungan, biaya, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung (Nafis et al., 2023). Asuransi umum menanggung properti atau barang, jadi penggantian yang diberikan dapat berupa kerugian atau barang atau uang. Karena asuransi umum menanggung properti atau barang, objek yang ditanggung juga dapat berupa kewajiban hukum terhadap pihak ketiga, yaitu pihak yang menderita kerugian dan menuntut tertanggung untuk membayar kerugian tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

2.6. Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.7. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.7.1. Pengaruh *InsurTech* terhadap *Financial Performance*

Teknologi membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi waktu. Selain itu, diyakini bahwa teknologi dapat membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan skala kecil dan besar (Abbas et al., 2022). *InsurTech* merupakan inovasi teknologi yang dibentuk industri asuransi guna membantu perkembangan industri keuangan. Berdasarkan *Resource Based Theory* perusahaan yang mempunyai sumber daya yang unggul dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Sharon & Jay, 2017). Salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya yang unggul adalah dengan melakukan inovasi teknologi, jadi teori ini sesuai dengan inovasi yang telah dikembangkan industri asuransi. *InsurTech* menawarkan peluang yang berfokus pada fleksibilitas, efektivitas, dan mempercepat proses otomatisasi kegiatan rutin yang hemat biaya, serta pada pengalaman pengguna untuk meningkatkan sistem manajemen pengetahuan dan hubungan pelanggan (Uyun et al., 2020). Dengan terintegrasinya produk asuransi dan *InsurTech*, akan membuat pelanggan memiliki pengalaman pembelian yang lebih mudah, yang akan menghasilkan layanan yang lebih efisien dan efektif, yang akhirnya akan membantu meningkatnya jumlah pelanggan. Meningkatnya jumlah pelanggan akan berdampak pada keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Studi yang dilakukan Wang (2021) menemukan bahwa *InsurTech* berpengaruh secara signifikan bagi perkembangan profitabilitas perusahaan asuransi di Cina. Cao juga mengungkapkan perkembangan *InsurTech* sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui pengurangan komisi dan biaya. Hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan harga produk asuransi, sehingga akan terjadi peningkatan permintaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan (Cao et al., 2020).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Insurance Technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7.2. Pengaruh *IT Investment* terhadap *Financial Performance*

Menurut *Resource Based Theory* perusahaan yang mempunyai sumber daya yang unggul dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Barney sumber daya perusahaan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk teknologi dan informasi (Pradity & Utomo, 2022). Salah satu upaya yang dapat perusahaan asuransi lakukan untuk mendapatkan sumber daya yang unggul dalam teknologi informasi adalah melakukan pengembangan dengan mengalokasikan dana mereka melalui *IT Investment*. Tujuan perusahaan melakukan *IT Investment* adalah untuk meningkatkan kualitas dari teknologi yang mereka gunakan. Menurut Supratiwi (2023), semakin banyak *IT Investment* dalam organisasi akan meningkatkan kemampuan organisasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. *IT Investment* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena investasi yang berorientasi pada teknologi akan meningkatkan kualitas teknologi. Dengan meningkatnya teknologi yang perusahaan gunakan akan memberikan peningkatan manfaat yang perusahaan peroleh, selain itu juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan di perusahaan, yang akan akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

Dalam studi yang dilaksanakan Nwala et al. (2021) di Nigeria, ditemukan bahwa investasi pada perangkat keras dan perangkat lunak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Dengan *IT Investment* dapat mempermudah nasabah dalam mengakses asuransi, sehingga akan menarik masyarakat dalam menggunakan produk asuransi yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh studi yang dilakukan Winaro et al. (2021), mereka menemukan bahwa *IT Investment* dapat membantu meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menciptakan nilai produk baru, saluran penjualan baru, dan pemasaran.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut.

H₂: *IT Investment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan terencana, terstruktur dan sistematis. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa data Annual Report perusahaan asuransi periode 2018-2022 yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga melalui website masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dengan jumlah populasi sebanyak 17 perusahaan. Pada penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan asuransi sudah memanfaatkan *InsurTech* dan juga melaporkan *IT Investment*. Oleh sebab itu dari seluruh populasi penelitian akan dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut untuk menentukan objek penelitiannya.

3.2.2. Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap, diaudit dan dipublikasikan dari tahun 2018-2022,

serta telah melaporkan *IT Investment* dalam laporan keuanganya. Dari total populasi yang ada lima diantaranya tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.	17
2.	Perusahaan asuransi yang tidak melaporkan <i>IT Investment</i> dalam Laporan keuangan.	(5)
Sampel yang digunakan		12

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, proksi yang peneliti gunakan adalah *Return on Asset (ROA)* satu tahun setelah periode variabel independen (tahun t+1). Penggunaan ROA pada tahun t+1 bertujuan untuk mengetahui dampak variabel independen yaitu *InsurTech* dan *IT Investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di masa depan. ROA dapat diukur dengan cara:

$$ROA_{t+1} = \frac{Laba\ bersih_{t+1}}{Total\ aset_{t+1}}$$

3.3.2. Variabel Independen (X)

3.3.2.1. *InsurTech*

Berdasarkan jenisnya, *InsurTech* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *InsurTech Aggregator*, *InsurTech Intermediaries* dan *The Full Stack InsurTech*. Pengukuran variabel ini didasarkan pada penelitian Chaarani & Abiad (2018). Skala ukur variabel *InsurTech* adalah dengan menggunakan dummy, yang akan dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

- Apabila perusahaan memanfaatkan *InsurTech* maka akan mendapat nilai 1
- Apabila perusahaan tidak memanfaatkan *InsurTech* akan mendapat nilai 0

3.3.2.2. *IT Investment*

IT Investment pada penelitian ini menggunakan indikator investasi yang perusahaan lakukan untuk pengembangan *hardware* dan *software*. Pengukuran *IT Investment*, diukur dengan menggunakan logaritma natural total biaya investasi (perangkat keras dan perangkat lunak). Nominal biaya tersebut bersumber pada laporan keuangan perusahaan asuransi dengan akun komputer dan *software* atau biasanya perusahaan juga merinci kembali pada catatan atas laporan keuangan dengan pada bagian aset tetap dan aset tak berwujud.

$$IT Investment = Ln (Total biaya investasi)$$

Sumber: Ramadhani (2020)

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang aktivitasnya mencakup mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data, dan menganalisis data angka untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas tentang keadaan, peristiwa, atau gejala tertentu yang dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Ruwah et al., 2020). Menurut

Ghozali, Statistik deskriptif merupakan data statistik yang dapat disajikan dengan menggunakan table *statistic descriptive* yang menjabarkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan *standard deviation*, dan jumlah data penelitian (Muliasari & Hidayat, 2020). Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, *minimum*, dan deviasi standar untuk masing-masing variabel penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah masalah asumsi klasik ada dalam model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* (Mardiatmoko, 2020). Untuk mengetahui masalah tersebut, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian, yaitu:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Untuk menentukan pendistribusian variabel dalam penelitian ini, penulis melakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dimana, menurut metode ini untuk mengetahui variabel sudah terdistribusi secara normal atau belum apabila:

- Nilai signifikansi $> 0,05$ Maka data terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi $< 0,05$ Maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adakah korelasi antara setiap variabel independen penulis melakukan uji multikolinearitas, uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, pengujian ini menggunakan dengan dasar sebagai berikut:

- Jika nilai *VIF* > 10 , maka terdeteksi multikolinearitas pada variabel independen.
- Jika nilai *VIF* < 10 , maka tidak terdeteksi multikolinearitas pada variabel independen.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Persamaan regresi yang baik, terjadi apabila tidak ada Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji asumsi Heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Uji dengan grafik *scatterplot* digunakan untuk melihat pola yang terbentuk diantara $Z_{prediction}$ (ZPRED) yang menjadi variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) yang menjadi variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y sesungguhnya). Dengan grafik ini homoskedastisitas terdeteksi apabila pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar diatas ataupun dibawah titik origin (angka 0) sumbu Y dan tidak terdapat pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terdeteksi apabila pada titik-titik pada *scatterplot* berpola teratur (menyempit, melebar atau bergelombang).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual diperiode t dengan residual diperiode t-1 (Mardiatmoko, 2020). Dalam sebuah model regresi seharusnya tidak terdapat autokorelasi, dimana pada penelitian kali ini peneliti menggunakan uji durbin-watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar penilaian uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3.4.3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan empat pengujian, yaitu:

3.4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear berganda digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$FP_{i,t} = \alpha + \beta_1 X1_{i,t} + \beta_2 X2_{i,t} + e$$

Keterangan:

FP : *Financial Performance*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *InsurTech* pada perusahaan “i” untuk periode “t”

X2 : *IT Investment* pada perusahaan “i” untuk periode “t”

e : Standard Error

3.4.4.2. Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Yang menjadi dasar penilaian dalam Uji T adalah dengan dasar sebagai berikut:

- Apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol menggambarkan bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti menggambarkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel dependen.

3.4.4.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Pada uji F dilihat dari nilai signifikansi dengan signifikan level sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_a tidak terdukung. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_a terdukung. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *InsurTech* dan *IT Investment* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. Penelitian ini memiliki jumlah sampel perusahaan sebanyak 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2022.

Hasil penelitian, yang dilakukan melalui berbagai proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, mencapai kesimpulan berikut:

5.2. *InsurTech* (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan.

InsurTech dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga akan berdampak pada pengurangan komisi dan biaya yang perusahaan keluarkan. Dengan pengurangan biaya tersebut, akan membuat harga produk asuransi yang perusahaan tawarkan semakin terjangkau. Selain itu, dapat menarik lebih banyak konsumen yang akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

5.3. *IT Investment* (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan.

Investasi dalam teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap *Return on Assets (ROA)* melalui peningkatan manfaat dari komputer, perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem keamanan. Dengan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Semua faktor ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan

optimalisasi penggunaan aset perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai ROA.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada saat dilakukan, keterbatasan yang paling mencolok adalahnya sebagai berikut:

1. Terbatasnya literatur yang ada di Indonesia. Literatur yang ada berfokus pada *Fintech* dan juga *IT Investment* pada perbankan, sementara itu penelitian ini membahas mengenai *InsurTech* dan *IT Investment* pada perusahaan asuransi.
2. Terdapat beberapa perusahaan asuransi yang tidak melaporkan data pengeluaran *IT Investment* perusahaan sehingga membuat sampel penelitian yang ada menjadi berkurang.

5.5. Saran

Rekomendasi berikut dibuat oleh penulis berdasarkan temuan penelitian:

1. Bagi perusahaan asuransi diharapkan untuk menggunakan dan terus mengembangkan produk digital untuk bersaing di pasar, meningkatkan keuntungan serta layanan karena berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan *InsurTech*.
2. Bagi perusahaan asuransi yang melakukan *IT Investment* disarankan untuk lebih memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu juga harus diimbangi dengan pelatihan karyawan dan terus melakukan evaluasi serta monitor kinerja teknologi yang diimplementasikan. Meskipun bagi kinerja jangka pendek manfaat dari *IT Investment* belum terlihat, apabila saran-saran tersebut dilaksanakan akan lebih memaksimalkan manfaat dari *IT Investment* dalam kinerja jangka panjang perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan maksimal terutama pada variabel *IT Investment*.
4. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah sampel penelitian. Dikarena pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan asuransi yang sudah terdaftar di BEI, sampel yang digunakan tidak terlalu banyak. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan perusahaan asuransi di luar BEI